

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yakni agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat. Usaha dalam penyebarluasan Islam sebagai agama dakwah melalui beberapa aspek salah satunya melalui bidang politik. Menurut Abidin (2004:7) dalam bidang politik penyebarluasan dan penyiaran Islam ditandai dengan bermunculannya ormas-ormas Islam dan partai politik Islam.

Sedangkan Rais (1991: 25) mengemukakan Islam berkembang sebagai agama dakwah melalui fungsi kerisalahan dalam pemurnian agama, yakni setiap usaha untuk mengembalikan suatu tatanan masyarakat yang mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat yang islami, sehingga dakwah juga sebagai proses Islamisasi seluruh kehidupan manusia. Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa sebagai agama dakwah Islam memiliki fungsi untuk memberikan petunjuk jalan yang lurus untuk mengajak umatnya agar selalu melakukan perbuatan-perbuatan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai tuntunan Al Quran dan Hadits.

Perkembangan dakwah Islam yang semakin banyak di Indonesia memunculkan berbagai macam ormas-ormas dakwah Islam, baik yang bersifat *moderat*, *liberal*, dan *radikal*. Salah satu contohnya adalah Ormas (Organisasi Masyarakat) Hizbut Tahrir, ormas Islam ini berbeda dengan ormas Islam lama

seperti NU (Nahdatul Ulama) dan Muhamadiyah yang sudah ada di Indonesia, karena ormas dakwah Hizbut Tahrir digolongkan sebagai ormas dakwah sekaligus sebuah partai politik berideologi Islam (Rahmat, 2005: 51). Partai politik berideologi Islam di sini berbeda dengan partai politik biasanya, seperti di Indonesia contohnya PKB, PKS, dan PPP. Perbedaan Hizbut Tahrir dengan partai politik Islam lainnya adalah dalam pelaksanaan kegiatan partai (aplikasi partai). Hizbut Tahrir lebih cenderung dalam kegiatan sosial umat dan tidak berkecimpung dalam sistem pemerintahan seperti partai politik lainnya (Junadi, 2011:12).

Dalam dunia Internasional, Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (*Baitul Maqdis*), Palestina dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah *Syari'ah* Palestina (Amal dan Pangabean, 2004:71). Hizbut Tahrir masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 1980-an dengan merintis dakwah melalui kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. Lahirlah dengan nama baru Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), pada awal masuk Indonesia dikembangkan di Bogor para aktivisnya kebanyakan mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor) (Sambulah, 2010: 310).

Hizbut Tahrir Indonesia dalam mengembangkan dakwahnya ada tiga tahapan yang semua itu mencontoh metode dakwah Rasulullah SAW yaitu: 1). Tahapan pembinaan dan pengkaderan, yang dilaksanakan untuk membentuk

kader-kader yang mempercayai pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia yang berjuang menegakkan hukum Allah SWT dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. 2). Tahapan berinteraksi dengan umat, yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah. 3). Tahapan penerimaan kekuasaan Islam, yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia namun dengan jalan damai tanpa kekerasan. Semua tahapan tersebut untuk mengarah kepada tujuan utama yakni membentuk *daulah khilafah Islamiyah* (Afdlal dkk, 2005 : 272).

Menurut Muhammad (2004 :7) *daulah khilafah Islamiyah* adalah penerapan kaidah-kaidah hukum Islam dari segala aspek kehidupan serta aspek-aspek kepemimpinan sesuai Al Quran dan Hadits. Hal senada juga dikemukakan Mahmud (1996:149) yang menyatakan bahwa *daulah khilafah Islamiyah* adalah sebuah hukum yang penerapannya dengan hukum Allah SWT sesuai Al Quran dan Al Hadits. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *daulah khilafah Islamiyah* adalah penerapan hukum *syari'at* Islam sesuai Al Quran dan Hadits baik secara kontekstual atau tekstual diterapkan pada suatu pemerintahan dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sesuai yang dicontohkan pada dakwah Rasulullah SAW.

Hizbut Tahrir Indonesia dalam melaksanakan metode dakwahnya kepada umat salah satunya menggunakan pemanfaatan media massa cetak karena media massa cetak memiliki peran penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya dalam hal konsumsi sebuah informasi dan aktualitas. West dan Turner (2008: 101) mengemukakan masyarakat secara

aktif mencari muatan media massa cetak tertentu untuk menghasilkan kepuasan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Wiryanto (2004: 78) media massa cetak dipandang memiliki kekuatan besar untuk memberi pengaruh terhadap masyarakat, pengaruh media massa bisa secara langsung dan tidak langsung terhadap pembacanya.

Dengan dasar metode dakwah *bil qalam* (dakwah dengan tulisan) melalui media majalah justru mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*. Di antara kelebihan-kelebihan tersebut adalah pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dikaji ulang, dapat dipelajari, disimpan dan dibaca pada setiap kesempatan serta majalah mempunyai kualitas visual yang baik karena umumnya majalah dicetak di kertas yang bagus dan biasanya *full color* sehingga membuat pembaca tertarik (Kholis. 2000: 26)

Dakwah melalui tulisan juga pernah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu pada tahun ke-6 hijriyah. Nabi Muhammad SAW pernah melakukan suatu metode dakwah baru yang ditunjukkan kepada raja- raja dan kaisar- kaisar, yakni dengan dakwah menggunakan tulisan (Aziz, 2005: 4). Dalam rangka kemajuan dakwah peranan media sangatlah penting. majalah Islami sebagai salah bentuk media dakwah yang digunakan dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar. Selain itu majalah juga mudah dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi. Pesan-pesan dakwah dengan cepat sampai kepada masyarakat.

Salah satu majalah yang bernafaskan Islam adalah Majalah Al Wa'ie, Majalah Al Wa'ie adalah majalah yang diterbitkan oleh HTI dalam

menyebarkan dakwahnya melalui media cetak. Majalah tersebut merupakan majalah dakwah dan politik yang berkompetisi di tengah maraknya majalah-majalah sekuler yang beredar. Namun demikian, majalah tersebut akan berusaha bertahan, karena dengan adanya majalah tersebut dapat memberikan sumbangan berharga bagi umat Islam di Indonesia untuk terus berjuang menegakkan syariat Islam dan menuju kepada pembentukan *daulah khilafah Islamiyah* seperti masa kejayaan Islam saat dipimpin oleh Rasulullah SAW (Kholis, 2000: 33)

Karakteristik Majalah Al Wa'ie sebagai media dakwah adalah sebagai berikut : 1). Majalah Al Wa'ie dapat menjadi salah satu media yang mampu yang menggugah kesadaran kaum muslimin sehingga mereka terdorong untuk mau memperjuangkan terwujudnya kehidupan Islam. 2). Majalah Al Wa'ie di samping menyajikan fakta dan analisisnya dalam mengupas wacana berita majalah ini juga berusaha menghadirkan pemikiran-pemikiran teoritis dan normatis Islam dalam berbagai bidang *aqidah, muamalah, dan sejarah* 3). Majalah Al Wa'ie berisi semangat juang untuk selalu mengedepankan penegakan hukum Allah SWT dalam sendi-sendi kehidupan baik masyarakat terlebih pada pemerintahan (Syam, 2009:106).

Adapun karakteristik Majalah Al Wa'ie sebagai media politik adalah sebagai berikut: 1). Majalah Al Wa'ie selalu berusaha menyoroti dan membahas seluruh urusan kaum muslimin baik di bidang ekonomi, politik (luar dan dalam negeri) pemerintahan, ekonomi (lokal dan global), pendidikan, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan negara. 2). Majalah Al

Wa'ie selalu mengawasi pemerintah dengan cara mengkritik kebijakan pemerintah yang tentunya menyengsarakan umat dengan menawarkan sebuah solusi pula dengan menggunakan tuntunan atau hukum-hukum Islam sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. 3). Majalah Al Wa'ie salah satu sarana penyambung lidah umat Islam kepada pemerintah untuk selalu mengedepankan kepentingan umat (Rahmat, 2005:117).

Di dalam Majalah Al Wa'ie terdapat beberapa pembahasan isi kajian seperti rubrik *hiwar*, *analisis*, *telaah kitab* dan lain sebagainya. HTI dalam berdakwah memanfaatkan media cetak pada Majalah Al Wa'ie senantiasa mengedepankan pendoktrinan ideologi penegakan hukum syari'ah yang kuat terlihat contoh pada beberapa rubrik salah satunya rubrik *Hiwar* yaitu: 1). "*Kapitalisme Ambruk Karena Riba Dan Judi*" edisi bulan Maret 2012, 2). "*Khilafah Menuntaskan Persoalan Perempuan*" edisi April 2012, 3). "*Akar Masalahnya Sekulerisme*" edisi bulan November 2012.

Pada edisi yang diteliti pada majalah ini adalah edisi tahun 2012 dengan pertimbangan pada tahun tersebut terdapat agenda pertemuan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia yang ada di kota Semarang yakni membahas isu perkembangan penindasan bangsa Barat kepada kaum Muslim di dunia khususnya pembantaian zionis Israel kepada penduduk palestina serta membahas langkah-langkah aktivis dari Hizbut Tahrir Indonesia untuk berpartisipasi membela kaum Muslim yang tertindas di dunia dengan cara berdemo mendesak pemerintah Indonesia agar mengirimkan bantuan ke jalur

gaza tempat konflik antara Palestian dan Israel bertempat di hotel Grasia Semarang

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Majalah Al Wa'ie sebagai media dakwah yang digunakan HTI (untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan alasan yaitu : *Pertama* karena melihat fenomena-fenomena yang diberitakan atau yang ditulis pada edisi tersebut masih bersifat aktual dan masih menjadi perbincangan saat ini . *Kedua* banyak ditemukan tema-tema yang diungkap atau ditulis dalam Majalah Al Wa'ie selalu berhubungan dengan penawaran solusi baru sistem pemerintahan yakni sistem pemerintahan khilafah yang diterapkan berdasarkan hukum Allah swt seperti *Pembentukan Khilafiah, Hanya Khilafah Yang Mampu Meratakan Kesejahteraan, Sekulerisme Akar Kebidaban Barat*. *Ketiga* Majalah Al Wa'ie mengusung tema politik dan dakwah sebagai majalah yang berideologi Islam yang sangat jarang ditemukan majalah mengusung tema politik dan dakwah secara bersamaan sebagai suatu media untuk berdakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberi judul penelitiannya tentang “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK HIWAR MAJALAH AL WA'IE HIZBUT TAHRIR INDONESIA (EDISI FEBRUARI-DESEMBER 2012)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana tercantum di atas muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia ?
2. Bagaimanakah deskripsi ketepatan Majalah Al Wa'ie sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia sebagai media dakwahnya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi ketepatan Majalah Al Wa'ie sebagai media dakwah Hizbut Tahrir Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi, terutama pengetahuan tentang analisis isi.
 - 2) Sebagai bahan referensi mengenai penelitian komunikasi massa dan analisis isi. Karena metode pengupasan analisis isi merupakan pengupasan isi dari sebuah objek kajian yang diteliti secara mendetail, terarah pada sebuah teks terhadap media cetak berupa majalah.
 - 3) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa komunikasi yang ingin mengkaji tentang penelitian yang berhubungan analisis isi.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang jurnalistik dakwah dan pengembangan ilmu komunikasi.
- 2) Untuk menambah literatur kepustakaan atau referensi mengenai analisis isi, khususnya yang menyangkut nilai dakwah pada majalah sebagai media dakwah.
- 3) Dapat bermanfaat bagi Organisasi Masyarakat (Ormas), yaitu dapat memberikan pencerahan tentang arti keberbedaan dan pluralitas, dapat dijadikan sarana dialog dari berbagai perbedaan yang ada, dapat menghindari klaim tentang kebenaran dan dapat terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada, antara lain:

1. Muslih (2005) dengan judul “*Muatan Dakwah Idzar dalam Majalah Hikmah Fitrah (Edisi Oktober 2003-Maret 2004)*”. Skripsi tersebut

pokok permasalahannya adalah bagaimana muatan dakwah idzar digambarkan di dalam Majalah Hikmah fitrah. Sedangkan pokok permasalahan peneliti adalah bagaimana ketepatan ormas Hizbut Tahrir Indonesia memanfaatkan Majalah Al Wa'ie sebagai media dakwahnya serta apa pesan dakwah yang ada di dalam rubrik *Hiwar* dalam Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia . Perbedaan antara penelitian penulis dengan skripsi tersebut yaitu subjek, objek dan analisis yang digunakan. Pendekatan yang digunakan skripsi di atas menggunakan analisis semiotic. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah menjelaskan dakwah idzar sebagai proses pemberian ancaman dan peringatan mengenai hal-hal ketika seorang muslim melakukan dosa secara terus menerus yang tergambarkan di dalam Majalah Hikmah Fitrah. Sedangkan pendekatan analisis yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan analisis isi.

2. Nur Lailatus Soibah pada (2005) dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah dalam Kolom Agama pada Majalah Pemalang Ikhlas tahun 2003.*” Dalam skripsi ini pokok permasalahan yang dikaji adalah apa pesan-pesan dakwah yang termuat di dalam kolom agama pada Majalah Pemalang Ikhlas. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana dalam mengetahui atau mengklompokkan apa saja pesan-pesan dakwah yang termuat di dalam kolom Agama pada Majalah Pemalang Ikhlas serta menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitiannya. Hasil dari peneliatan skripsi tersebut adalah bahwa kolom Agama pada Majalah Pemalang Ikhlas pada tahun 2003 di dalamnya

berisi pesan-pesan dakwah yang terdiri dari pengelompokan materi pesan dakwah *aqidah*. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi di atas adalah penelitian ini menggunakan analisis isi yang di dalam kajian untuk mengetahui pesan dakwah yang cenderung menghimbau dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia.

3. Khalimatus Sya'diah pada (2006) dengan judul "*Profil Dakwah AA Gym Dalam Tabloid MQ (Manajemen Qolbu). Edisi Januari–Mei 2004*". Pokok permasalahan skripsi di atas membahas bagaimana peran Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan kajian aktual tentang realitas sehari-hari. Metode penelitian skripsi di atas menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis wacana sebagai alat untuk mengupas pesan-pesan dakwah yang tertuang di dalam Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) secara jelas. Hasil penelitian skripsi di atas dapat disimpulkan adalah bahwa melalui Tabloid MQ (Manajemen Qolbu) dakwah AA Gym dapat dinikmati masyarakat biasa tanpa terikat dengan waktu dan tempat. Namun demikian beberapa kelemahan dakwah melalui Tabloid biasanya dilihat dan kurangnya dialog secara langsung. Dakwah melalui tulisan membuat objek dakwah hanya bisa menikmati materi dakwah tanpa ada kesempatan secara langsung untuk berdialog karena di dalam majalah tersebut tidak ada rubrik yang membahas tentang soal dialog tanya jawab. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah mengenai dalam hal pengupasan tentang pendekatan yang digunakan penelitian ini

menggunakan pendekatan analisis isi karena pendekatan analisis isi untuk mengetahui pesan dakwah dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie yang digunakan HTI.

Dari beberapa literatur di atas berbeda dengan pendekatan yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan analisis deskriptif serta literatur di atas belum membahas apa yang menjadi fokus masalah yang peneliti cari, mengingat ada beberapa literatur yang menjelaskan atau pesan-pesan dakwah dalam sebuah majalah.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian/Pendekatan/Spesifikasi Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada dengan pertimbangan bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka secara umum penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna realitas atau fakta dengan cara non-statistik yang bersifat analisis deskriptif, interpretatif, induktif dan pengembangan teori (Semiawan, 2006: 2).

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan kumpulan data yang diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain sebagainya (Wibowo, 2011:45). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, ada dua jenis data, yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari subyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Wibowo, 2011:55). Dalam penelitian ini data primernya adalah Majalah Al Wa'ie yaitu isi pesan dakwah yang cenderung menghimbau pada rubrik *Hiwar*. dalam Majalah Al Wa'ie edisi Februari-Desember 2012.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh atau didapat dari pihak lain tidak langsung dari subyek penelitian (Wibowo, 2011:55). Dalam hal ini data sekundernya penulis mengumpulkan informasi pendukung lainnya, misalnya buku, jurnal, skripsi, surat kabar, internet, wawancara dan mengikuti kajian kegiatan pada organisasi yang memiliki wewenang atas majalah yang diteliti.

1.5.3 Definisi Konseptual

Dalam skripsi ini yang berjudul ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK *HIWAR* MAJALAH AL WA'IE HIZBUT TAHRIR INDONESIA (EDISI FEBRUARI-DESEMBER 2012), yakni menggunakan satu variabel. Variabel tersebut adalah pesan dakwah yang cenderung menghimbau dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie. Pesan adalah suatu hal yang perlu disampaikan kepada orang lain baik secara langsung atau memerlukan perantara

sebuah media untuk menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal ini pesan dakwah merupakan suatu hal yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* terkait dalam perbuatan *amar ma'ruf dan nahi munkar*.

Secara konseptual pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga hal yakni :

1. *Aqidah*, yang menyangkut suatu kepercayaan/keimanan kepada Allah SWT dan menjadi landasan fundamental sebagai seluruh aspek kegiatan dalam dunia ini oleh seorang muslim.
2. *Syari'ah*, yang menyangkut serangkaian ajaran aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek kehidupan dan penghidupannya, mana saja yang boleh dilakukan, mana saja yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal, haram, mubah serta menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Yang secara garis besar di dalamnya terdapat dua pembahasan yakni :
 - a. Kaidah *Ibadah* pembahasnya berkisar pada tata ibadah seperti at-taharah (bersuci), solat, zakat, puasa dan haji.
 - b. Kaidah *muamalah* aturan Allah SWT yang mengatur antara manusia dengan manusia serta manusia dengan benda atau alam sekitar. Secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - 1) *Al Qanul Khas* (hukum perdata) yang meliputi: hukum niaga, hukum waris, hukum nikah dan lain sebagainya.

- 2) *Al Qanul Am* (hukum publik) yang meliputi : hukum negara, hukum pidana, jihad (hukum perang dan perdamaian) dan lain sebagainya.
3. *Akhlak*, menyangkut tatacara hubungan baik vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan makhluk Allah SWT (Anshari, 1986: 146).

Oleh karena itu dalam berdakwah agar pesan dakwah tersampaikan secara efektif dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari oleh *mad'u* maka bagi seorang *da'i* memerlukan media sebagai perantara melakukan kegiatan dakwahnya. Salah satu media yang digunakan yang digunakan HTI dalam berdakwah adalah majalah. Penelitian skripsi ini berangkat dari pesan dakwah yang cenderung menghimbau dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie. Pesan dakwah yang harus disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al Quran maupun sunah Rasul SAW.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,(Arikunto, 1998: 236). Adapun dokumen yang dimaksud di dalam penyusunan penelitian ini adalah rubrik *Hiwar*

dalam Majalah Al Wa'ie yang diterbitkan edisi Februari-Desember 2012.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (pemberi jawaban atas pertanyaan) (Moloeng, 2002: 135). Dengan berpegang pada panduan wawancara adapun informasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti yakni wawancara bebas terpimpin, maksudnya peneliti membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang ada dan sebagai narasumber adalah ketua DPC Jawa Tengah HTI bapak Abdullah.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, analisis yang mengungkap secara detail yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi dari objek kajian diteliti oleh peneliti. Menurut Bungin (2004: 139-173) bahwa analisis isi merupakan suatu teknik untuk mengolah pesan komunikasi dan isi pesan yang terdapat pada suatu teks serta suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang tertulis.

Tahapan dalam proses analisis dalam penelitian ini yaitu :

1. Penetapan desain atau model penelitian

Di sini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, banyak atau sedikit dan sebagainya yang dimaksud ini adalah pemilihan media sebagai perantara menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dalam penelitian ini peneliti memilih majalah sebagai media dakwah untuk diteliti.

2. Pencarian data pokok atau data primer

Sebagai analisis isi maka objek dalam penelitian adalah teks yang merupakan bahan terpokok untuk diteliti. Pencarian dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan pesan-pesan dakwah pada teks sesuai banyak ditulis penekanan himbauan dakwah yang ada.

3. Pencarian pengetahuan kontekstual

Agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa tetapi terlihat kait mengait dengan faktor-faktor lain yang ada.

Analisis isi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam rubrik *Hiwar* Majalah Al Wa'ie Hizbut Tahrir Indonesia.